

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Sejalan dengan perkembangan usaha yang berkembang dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara didunia khususnya di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Perkembangan perusahaan tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Perusahaan akan terus berkembang, bila perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik agar tercapai laba lebih baik.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Oleh karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Karena perhitungan harga pokok produksi tersebut selain berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh, fungsi harga pokok produksi yang tepat juga berfungsi untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus.

Tujuan perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Dalam usahanya mencari laba, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat diperusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan terperinci. Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengklasifikasikan biaya dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya

dengan pengklasifikasian biaya tersebut maka informasi-informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Harga jual yang ditetapkan harus berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan mutu barang serta laba yang diinginkan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat di atasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat dan cepat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual produk yang akan dijual.

Untuk menentukan harga jual yang tepat, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisis rencana, kekuatan pemasaran dan penentuan harga jual karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

Untuk menentukan harga jual produk yang bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi suatu produk dengan tepat. Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur ini harus diperhatikan sebaik-baiknya agar dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian yang

lengkap dari barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan bagi pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi. Unsur biaya produksi adalah biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan biaya pabrikasi lainnya. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi benar-benar dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi.

Depot Ben 3 Putra Palembang ini merupakan usaha manufaktur yang memproduksi Pertukangan Kayu, berdiri pada tahun 2004 dan bertempat di Jl Hulu Balang 2 Bukit Baru Palembang Memproduksi. Melalui perhitungan harga pokok diharapkan perusahaan dapat menjual produknya dengan tepat dan mendapatkan laba yang maksimal. Namun perusahaan ini belum mengklasifikasikan antara biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik selain itu beban penyusutan mesin dan biaya penyusutan gedung pabrik yang terjadi selama proses produksi tidak dibebankan sebagai unsur biaya overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan kurang tepatnya perhitungan harga pokok produksi sehingga mempengaruhi harga jual yang diberikan kepada pemesan kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu dan Jendela pada Depot Ben 3 Palembang”**.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pengamatan di Perusahaan Depot Ben 3 Putra, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan belum melakukan pengklasifikasikan biaya–biaya produksi secara tepat dan jelas, untuk biaya bahan baku langsung dan biaya tidak langsung.
2. Biaya Penyusutan Gedung Depot, dan Penyusutan Peralatan Depot yang terjadi selama Proses Produksi tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya.

Dari permasalahan diatas dapat ditentukan masalah pokok pada Depot Ben 3 Putra Palembang adalah Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Berdasarkan Pesanan Produk yang tepat dilakukan oleh Depot Ben 3 Putra Palembang ?

### **1.3 RUANG LINGKUP MASALAH**

Pembelian yang dilakukan konsumen pada Depot Ben 3 Putra Palembang ini terdiri dua jenis pembelian Prodak langsung dan prodak berdasarkan pesanan, maka ruang lingkup penulis membatasi pada pembanhasan perhitungan produksi kusen, pintu, dan jendela pada tahun 2014 berdasarkan pesanan Depot Ben 3 Putra Palembang.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengklasifikasian biaya bahan baku langsung, dan biaya overhead pablik pada perusahaan dalam mengitung harga pokok produksi pada Depot Ben 3 Putra Palembang
2. Untuk mengetahui pembebanan biaya penyusutan gedung ,mesin-mesin dan peralatan yang di gunakan selama proses produksi kedalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga nilainya mampu mencerminkan harga pokok produksi yang sebenarnya.

#### **1.4.2 Manfaat penulisan**

Manfaat penulisan laporan akhir yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi pada khususnya.

2. Memberikan masukan yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat membantu memecahkan masalah yang ada pada perusahaan.
3. Mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa/i dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi di lapangan kerja

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

### **1.5.1 Sumber Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut sugiyono (2009:193) data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diubah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan mengelolanya.

Berdasarkan definisi di atas, maka data yang di peroleh penulisan dari perusahaan adalah data primer yang berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, yaitu Depot Ben 3 Putra Palembang guna mendukung Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Menurut Kountur (2007:178), “Data Sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain.”

Manfaat menggunakan data sekunder menurut Kountur (2007:179), antara lain :

1. Data sekunder dapat diperoleh dengan cepat,
2. Dalam banyak situasi tidak membutuhkan dana yang besar, dan
3. Tidak ada cara lain yang dapat dilakukan kecuali dengan data sekunder

Masih menurut Kountur (2007:182), “Data Primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya”. Kountur juga mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan jika ingin mengambil data primer (2007:183), di antaranya :

1. Apakah cukup waktu dan dana untuk memperoleh data primer tersebut. Jika ternyata ada cukup waktu dan dana untuk memperoleh data primer tersebut, berikut yang perlu diketahui,
2. Di mana saja data primer untuk pemasaran dapat diperoleh, dan
3. Bagaimana cara memperoleh data primer tersebut.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007:129), “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara (*Interview*)  
Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.
2. Pengamatan (Observasi)  
Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
3. Angket (Kuesioner)  
Adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden.

Dalam melakukan pengumpulan data di Depot Ben 3 Putra Palembang penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Depot Ben 3 Putra Palembang, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara dengan perusahaan Depot Ben 3 Putra Palembang tersebut.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Akuntansi Biaya, pengertian Biaya, Penggolongan Biaya, Pengertian dan Unsur – unsur Harga Pokok Produksi, Metode Pengumpulan, Penentuan dan Perhitungan Harga Produksi, Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik, Pengertian dan Metode Penyusutan Aset Tetap.

## **BAB III GAMBAR UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Depot ben 3 putra, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan dan Pembagian Tugas, Kegiatan Perusahaan, serta Penggunaan Biaya untuk Pesanan pada Depot Ben 3 Putra Palembang selama tiga bulan atau tiga tahun berturut-turut yaitu bulan Januari, Februari, Maret tahun 2015.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab empat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi Analisis Terhadap Pengklasifikasian Unsur-unsur Harga Pokok Produksi, Analisis Terhadap Pembebanan Biaya Overhead Pabrik, Analisis Biaya Penyusutan Gedung dan Mesin serta Membuat Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu Depot Ben 3 Putra Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.